

**PEMAKNAAN KONSEP SUARA *CROSS OVER DIEGETIC DAN LACK OF FIDELITY*  
BERDASARKAN TEORI SEMIOTIKA JOHN FISKE  
PADA FILM *APOCALYPSE NOW* (1979)**

**SKRIPSI PENGKAJIAN SENI**  
untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Strata 1  
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh

**Ulfa Huwaida Nursyifa**

NIM: 1610164132

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI  
JURUSAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA  
2021

## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi ~~Penciptaan Seni~~/Pengkajian Seni berjudul :

### **PEMAKNAAN KONSEP SUARA *CROSS OVER DIEGETIC DAN LACK OF FIDELITY* BERDASARKAN TEORI SEMIOTIKA JOHN FISKE PADA FILM “*APOCALYPSE NOW*” (1979)**

diajukan oleh **Ulfa Huwaida Nursyifa**, NIM 1610164132, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi : 91261**) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir pada tanggal .....**15 Januari 2021**..... dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua Pengaji

**Arif Sulistiyono, M.Sn.**  
NIDN 0022047607

Pembimbing II/Anggota Pengaji

**RR. Ari Prasetyowati, S.H., LL.M.**  
NIDN 0027108004

Cognate/Pengaji Ahli

**Lucia Ratnaningdyah Setyowati, S.I.P., M.A.**  
NIDN 0016067005

Ketua Program Studi Film dan Televisi

**Latief Rakhman Hakim, M.Sn.**  
NIP 19790514 200312 1 001

Ketua Jurusan Televisi

**Lilik Kustanto, S.Sn., M.A.**

NIP 19740313 200012 1 001



Dekan Fakultas Seni Media Rekam  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

**Dr. Irwandi, M.Sn.**

NIP 19771127 200312 1 002

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Segala Puji dan Syukur kepada Allah SWT atas segala karunia beserta Rahmat-Nya sehingga Skripsi pengkajian seni dengan judul, **Pemaknaan Konsep Suara Cross Over Diegetic dan Lack of Fidelity Berdasarkan Teori Semiotika John Fiske pada Film “Apocalypse Now” (1979)** ini dapat terselesaikan sebagai upaya untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mencapai strata S-1 di Program Studi Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dengan segala keterbatasan dan kekurangan yang dimiliki dan segala hal yang dialami selama proses penulisan Skripsi Pengkajian seni ini, semoga dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan dalam hal akademik terutama pada bidang perfilman. Ucapan terimakasih banyak diucapkan kepada pihak-pihak yang selama ini telah memberikan bantuannya dalam proses mengkaji baik dalam segi materi, intelektualitas maupun moril. Tanpa adanya bantuan dari pihak-pihak tersebut tentunya hal ini tidak akan dapat terwujud.

Atas dukungan spirit maupun materiil yang diberikan dalam penyusunan Skripsi Pengkajian Seni ini, maka penulis mengucapkan terimakasih kepada:

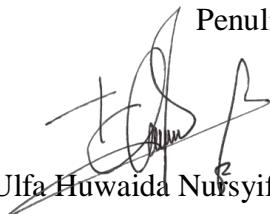
1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Irwandi, M.Sn., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Lilik Kustanto, S.Sn., M.A., selaku Ketua Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Bapak Latief Rakhman Hakim, M.Sn., selaku Ketua Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Bapak Arif Sulistiyono, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing I atas waktu dan bimbingannya selama penyusunan Skripsi Pengkajian Seni ini.

6. Ibu RR. Ari Prasetyowati, S.H.,L.LM., selaku sekretaris Program Studi Film dan Televisi sekaligus Dosen Pembimbing II atas waktu dan bimbingannya selama penyusunan Skripsi Pengkajian Seni ini.
7. Ibu Lucia Ratnaningdyah Setyowati, S.I.P., M.A. selaku Pengaji Ahli atas waktu dan bimbingannya dalam pemahaman konsep yang lebih dalam dan perbaikan Skripsi Pengkajian Seni ini.
8. Ibu Yohana Ari Ratnaningtyas, M.Si., selaku dosen wali.
9. Para Dosen dan Karyawan Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Ibu dan Ayah serta keluarga besar Majalengka dan Banyuwangi.
11. Teman-teman Televisi A & B 2016 atas bentuk energi positif dan dukungan yang diberikan.
12. Ibnu, Difa, Dion, Radhit, Neny, Lina, Koko, Mas Rahadian dan rekan lainnya yang telah berkontribusi pada penelitian ini.
13. Mega, Putri, Rita, Dhea, Reformasya, Dhesdyana, Dillar, dan rekan lainnya yang senantiasa mendukung secara moril.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah terlibat hingga terselesaikannya Skripsi Pengkajian Seni ini.

Akhir kata, masih terdapat kekurangan dalam Skripsi Pengkajian Seni ini. Oleh karena itu, kritik dan saran saya harapkan dari semua pihak. Semoga Skripsi Pengkajian Seni yang penulis lakukan dapat bermanfaat untuk diri sendiri dan khalayak luas yang membacanya.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 12 November 2020

Penulis  
  
 Ulfa Huwaida Nursyifa  
 NIM. 1610164132

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Tinjauan Pustaka .....	5
E. Metode Penelitian.....	6
<b>BAB II OBJEK PENELITIAN</b>	
A. Film <i>Apocalypse Now</i> (1979) .....	12
B. Identitas Film .....	14
C. Plot.....	15
D. Pemeran / Karakter .....	19
E. Suara dalam film <i>Apocalypse Now</i> (1979) .....	26
F. Penghargaan Film <i>Apocalypse Now</i> (1979) .....	30
G. <i>Scene</i> dalam Film <i>Apocalypse Now</i> (1979).....	30
<b>BAB III LANDASAN TEORI</b>	
A. Suara .....	42
B. Tata Suara Film .....	42
C. <i>Diegetic Sound</i> .....	44
D. <i>Non Diegetic Sound</i> .....	46

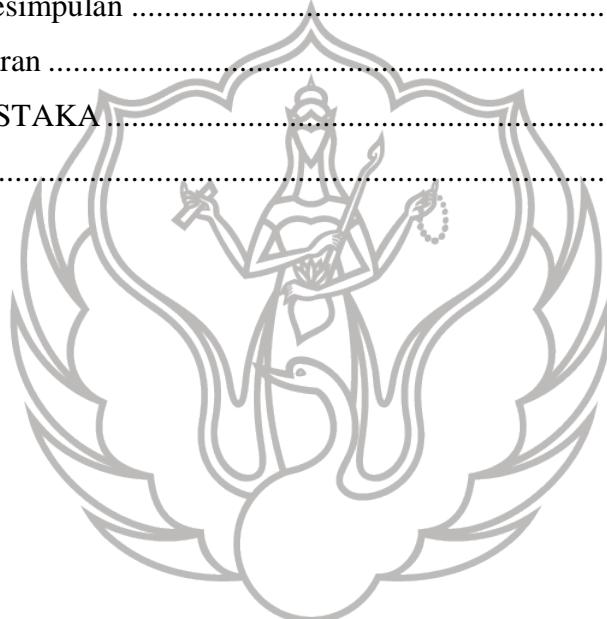
E. Transformasi Suara ( <i>Cross Over Diegetic</i> ).....	47
F. Aspek Dimensi Suara (Perspektif, Ritme, <i>Fidelity</i> ) .....	47
G. Semiotika John Fiske .....	50

#### BAB IV PEMBAHASAN

A. Unsur Suara yang Membangun Konsep <i>Cross Over Diegetic</i> & <i>Lack of Fidelity</i> pada Film <i>Apocalypse Now</i> (1979) .....	54
B. Pemaknaan Konsep Suara <i>Cross Over Diegetic</i> dan <i>Lack of Fidelity</i> Berdasarkan Teori Semiotika John Fiske.....	100

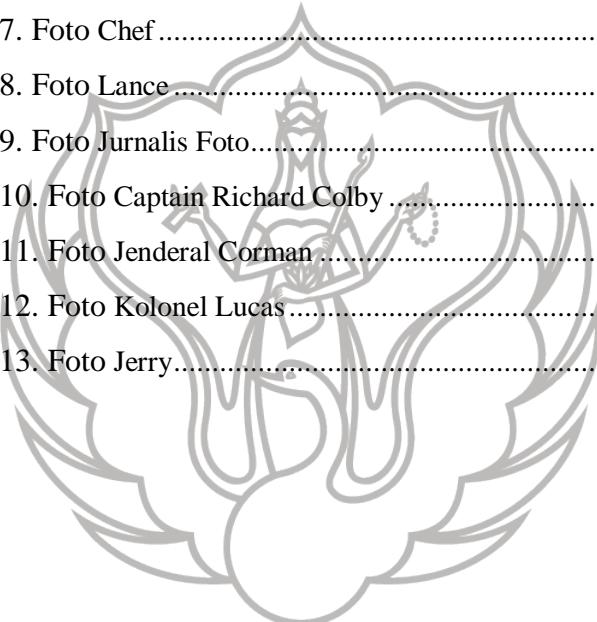
#### BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....	128
B. Saran .....	130
DAFTAR PUSTAKA .....	131
LAMPIRAN .....	



## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1.1. Poster Film <i>Apocalypse Now</i> .....	8
2. Gambar 1.2. Skema Penelitian.....	11
3. Gambar 2.1. Poster Film <i>Apocalypse Now</i> .....	14
4. Gambar 2.2. Foto Captain Willard.....	19
5. Gambar 2.3. Foto Colonel Kurtz .....	20
6. Gambar 2.4. Foto Letnan Kolonel Bill Kilgore .....	21
7. Gambar 2.5. Foto Chief.....	21
8. Gambar 2.6. Foto Clean.....	22
9. Gambar 2.7. Foto Chef .....	22
10. Gambar 2.8. Foto Lance.....	23
11. Gambar 2.9. Foto Jurnalis Foto.....	24
12. Gambar 2.10. Foto Captain Richard Colby .....	24
13. Gambar 2.11. Foto Jenderal Corman .....	25
14. Gambar 2.12. Foto Kolonel Lucas.....	25
15. Gambar 2.13. Foto Jerry.....	26



## DAFTAR TABEL

1. Tabel 2.1. Indikator <i>Cross Over Diegetic</i> .....	40
2. Tabel 2.2. Indikator <i>Lack Of Fidelity</i> .....	41
3. Tabel 3.1. Tiga Level Semiotika Menurut John Fiske .....	52
4. Tabel 3.2. Komponen Suara ( <i>Encode Electronically</i> ) .....	53
5. Tabel 4.1. Data Penjabaran Analisis Unsur Suara Suara <i>Scene 1</i> .....	56
6. Tabel 4.2. Data Penjabaran Analisis Unsur Suara Suara <i>scene 2</i> .....	59
7. Tabel 4.3. Data Penjabaran Analisis Unsur Suara Suara <i>scene 5</i> .....	63
8. Tabel 4.4. Data Penjabaran Analisis Unsur Suara Suara <i>scene 6</i> .....	66
9. Tabel 4.5. Data Penjabaran Analisis Unsur Suara Suara <i>scene 12</i> .....	69
10. Tabel 4.6. Data Penjabaran Analisis Unsur Suara Suara <i>scene 13</i> .....	72
11. Tabel 4.7. Data Penjabaran Analisis Unsur Suara Suara <i>scene 14</i> .....	74
12. Tabel 4.8. Data Penjabaran Analisis Unsur Suara Suara <i>scene 22</i> .....	78
13. Tabel 4.9. Data Penjabaran Analisis Unsur Suara Suara <i>scene 23</i> .....	82
14. Tabel 4.10. Data Penjabaran Analisis Unsur Suara Suara <i>scene 27</i> .....	85
15. Tabel 4.11. Data Penjabaran Analisis Unsur Suara Suara <i>scene 28</i> .....	90
16. Tabel 4.12. Data Penjabaran Analisis Unsur Suara Suara <i>scene 49</i> .....	95
17. Tabel 4.13. Data Ringkasan Unsur Suara dan Makna dari Konsep <i>Cross Over Diegetic</i> .....	124
18. Tabel 4.14. Data Ringkasan Unsur Suara dan Makna dari Konsep <i>Lack of Fidelity</i> .....	127

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 – Kelengkapan *Form Administrasi I-VII*
- Lampiran 2 – Poster Tugas Akhir
- Lampiran 3 – Desain Undangan & Poster Webinar
- Lampiran 4 – Notulensi Seminar “Digiring Daring” 2021 Sesi 2
- Lampiran 5 – *Screenshot* Karya Booklet di Galeri Pandeng Virtual
- Lampiran 6 – *Screenshot* Publikasi di Media Sosial
- Lampiran 7 – Dokumentasi Webinar
- Lampiran 8 – Daftar Hadir Audien



## ABSTRAK

Film *Apocalypse Now* yang disutradarai oleh Coppola mendapat penghargaan piala Oscar kategori tata suara terbaik di tahun 1980. Keunggulan tata suara tersebut ada pada kemajuan teknologi 5.1 (*stereo surround*) pertama kali, kemegahan suara dari suara sintetis, penerapan konsep suara yang variatif berdasarkan dimensi ruangnya. Dengan demikian, hal itu mendukung jalannya penelitian terutama dari pembangunan konsep suara *cross over diegetic* dan *lack of fidelity*.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif akan menjabarkan hasil analisis ke dalam data berupa gambar, tabel, dan kata-kata deskriptif. Penelitian dilakukan dengan mengobservasi data pada film, menganalisis unsur suara yang membangun konsep tersebut dengan memerhatikan ruang *diegetic* dan *non diegetic*, kemudian identifikasi makna berdasarkan teori semiotika, sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil kajian dapat disimpulkan bahwa pemaknaan konsep suara memaknai subjektivitas karakter dari level representasi, pada level ideologi konsep ini cenderung menguak sisi Amerika, meliputi karakter, kemiliteran, dan kelas sosial. Hal tersebut dilihat berdasarkan unsur suara meliputi komponen suara dengan dimensi ruangnya masing-masing berperan dalam membangun konsep *cross over diegetic* dan *lack of fidelity* yang lebih mendukung naratif.

Kata Kunci : Film "Apocalypse Now", *Cross Over Diegetic, Lack of Fidelity*, Semiotika John Fiske

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Suara menjadi salah satu elemen penting dalam unsur sinematik yang berperan cukup besar dalam membangun sebuah film. Suara dalam film dapat dipahami sebagai seluruh suara yang keluar dalam gambar, yakni dialog, musik, dan efek suara. Kajian dimensi ruang suara membagi unsur suara kedalam 2 jenis dimensi ruang, diantaranya yakni *diegetic sound* dan *non diegetic sound*. Penataan suara berdasarkan dimensi ruang menunjukkan perannya dengan merujuk pada fungsi dari unsur suara itu sendiri, bahwa unsur suara film menjadi salah satu alat penyampai pesan, kebenaran, atau informasi (tanda), termasuk juga dalam membangun *mood*.

Konsep tata suara film semakin kompleks dengan banyaknya inovasi penataan suara yang cukup sering dijadikan acuan pembelajaran dalam buku tentang film atau suara film secara khususnya. Munculnya konsep suara *cross over diegetic* dan *lack of fidelity* menjadi salah satu kreativitas yang berinovasi dalam penataan suara yang berkaitan dengan dimensi ruang yakni *diegetic* dan *non diegetic sound*. *Cross over diegetic* diartikan sebagai teknik transformasi suara. Sedangkan *lack of fidelity* diartikan dengan penempatan suara yang tidak tepat secara visual.

Konsep-konsep tersebut banyak diulas pada buku yang memuat teori tata suara film, penerapannya sering mengacu pada film *Apocalypse Now* (1979) sebagai contohnya. Dengan demikian, pengolahan tata suara pada film *Apocalypse Now* (1979) menjadi menarik untuk diteliti lebih dalam, kemudian ditelaah lebih lanjut dari sudut pandang maknanya dalam mendukung naratif. Keunggulan lain di bidang suara yakni kemajuan teknologi pada film *Apocalypse Now* (1979) dengan menggunakan teknik suara 5.1 *stereo surround* untuk pertama kalinya pada saat itu.

Film *Apocalypse Now* adalah Film drama perang Amerika yang rilis tahun 1979 bergenre perang/action. Film berdurasi 186 menit tersebut disutradarai oleh Francis Ford Coppola, dan ditulis oleh John Milius, Coppola, serta Michael Herr. berintikan tentang sebuah misi rahasia Kapten Willard (Martin Sheen) yang ditugaskan oleh Kolonel Lucas (Harisson Ford) untuk menangkap hidup atau mati seorang perwira yang desersi bernama kapten Walter E. Kurtz (Marlon Brando) atas kebengisannya. Ia bersembunyi di sebuah pedalaman di Negara Kamboja.

Tujuan dari misi tersebut ialah untuk menghentikan aksi Kolonel Kurtz (Marlon Brando), seorang perwira cerdas yang rencananya akan dijadikan seorang jendral di kemiliteran Amerika serikat, namun Ia lebih memilih tinggal di pedalaman kamboja dan didewakan oleh penduduk setempat layaknya nabi bagi para suku pedalaman Vietnam. Kekerasan, pembunuhan, kegelisahan, ketakutan, kegilaan, kebencian merupakan unsur yang terangkum dalam sajian karya film *action* garapan Sutradara Coppola ini.

Walter Murch sebagai *Sound Designer*, memberikan kedalaman ruang malalui suara dan ada dampak yang dihasilkan oleh suara itu sendiri. Kreativitas dalam pengolahan suara dan kemajuan teknologi pada film *Apocalypse Now* (1979) disatukan untuk menciptakan ilusi, dengan demikian film *Apocalypse Now* (1979) mendapat penghargaan 2 piala Oscar untuk kategori tata suara terbaik dan sinematografi terbaik di tahun 1980.

Berdasarkan keunggulan segi prestasi maupun *history* tata suara dari film *Apocalypse Now* (1979), membuatnya menarik dan layak untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Film *Apocalypse Now* (1979) sebagai objek penelitian juga mudah untuk diakses, dan didapatkan. Penelitian yang akan terfokus pada penataan suaranya, dapat dijadikan bahan pembelajaran atau referensi dalam berkarya. Penelitian tata suara ini dispesifikan dari segi konsep suara *cross over diegetic* dan *lack of fidelity* yang menjadi satu hal menarik dari penataan suara dalam film tersebut. Kemudian akan diperdalam maknanya dengan melihat konsep tersebut sebagai “tanda”. Sejauh ini, belum ditemukan penelitian dengan

objek film yang sama ataupun dari segi teknis yang sama, sehingga dapat dikatakan jika penelitian ini masih bersifat orisinal.

Penelitian dengan topik “Pemaknaan Konsep Suara *Cross Over Diegetic* Dan *Lack Of Fidelity* Berdasarkan teori semiotika John Fiske Pada Film *Apocalypse Now (1979)*” bertujuan untuk mengetahui bagaimana makna dari penataan suara berdasarkan dimensi ruang yang saling terkait, dan diproses melalui tahap awal identifikasi unsur suara *diegetic* dan *non diegetic*nya. Tahap identifikasi tersebut akan menunjukkan bagaimana unsur suara membangun konsep suara *cross over diegetic* dan *lack of fidelity*. Konsep tersebut menjadi batasan penelitian dari populasi dari seluruh *scene* pada film ini.

Penggunaan teori semiotika John Fiske juga dirasa tepat dalam pengidentifikasi makna suara dikarenakan unsur indikator yang pas untuk mengulas makna lain yang terkait dengan kisah penting dalam sejarah perang Amerika dan Vietnam. Dengan demikian, penelitian akan menunjukkan bagaimana makna konsep suara *cross over diegetic* dan *lack of fidelity* jika dijabarkan dengan teori semiotika John Fiske 3 level makna, yakni level realitas, level representasi, dan level ideologi.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut ;

1. Bagaimana unsur suara membangun konsep suara *cross over diegetic* dan *lack of fidelity* pada film *Apocalypse Now* (1979)?
2. Bagaimana makna konsep suara *cross over diegetic* dan *lack of fidelity* berdasarkan teori semiotika John Fiske pada film *Apocalypse Now* (1979)?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana unsur suara tersebut membangun konsep suara *cross over diegetic* dan *lack of fidelity* pada film *Apocalypse Now* (1979).
2. Mengetahui bagaimana makna konsep suara *cross over diegetic* dan *lack of fidelity* berdasarkan teori semiotika John Fiske pada film *Apocalypse Now* (1979).

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan keilmuan dalam studi di bidang Seni Media Rekam. Kemudian bermanfaat sebagai rujukan penelitian serupa, khususnya membahas mengenai tata suara, secara lebih dalam tentang konsep suara *cross over diegetic* dan *lack of fidelity* serta makna penggunaannya berdasarkan teori semiotika pada sebuah film.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi ide/pemikiran untuk mengembangkan kreatifitas dari segi penataan suara yang dapat dijadikan pertimbangan para kreator dalam berkarya (film) kedepannya.

## D. Tinjauan Pustaka

Penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang pernah ada sebelumnya dilakukan untuk menghindari terjadinya kesamaan atau duplikasi antar penelitian yang telah ada sebelumnya. Penelitian lain yang relevan dapat digunakan untuk menunjang penelitian ini, antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Panji Kukuh Priambodho (2019) mahasiswa Jurusan Televisi dan Film Institut Seni Indonesia Yogyakarta dalam skripsinya yang berjudul “Peran *Diegetic Sound* dalam Membangun *Suspense* pada film *A Quiet Place*”. Penelitian tersebut melakukan pengamatan dan observasi *sequence* yang mengandung *suspense* dan diidentifikasi segi *diegetic sound*, sehingga terlihat bagaimana *suspense* tersebut dapat terbangun melalui *diegetic sound* yang ditinjau dari elemen suara. Persamaan pada penelitian ini ada pada unsur dimensi ruang suara yakni *diegetic sound* sebagai komponen penelitian, namun perbedaanya ialah selain pada film yang menjadi objek penelitian, penelitian tersebut juga lebih terfokuskan pada dimensi *diegetic sound* yang mendukung *suspense* nya saja. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ialah membahas penataan suara *diegetic* dan *non diegetic sound* sebagai penanda pesan yang akan diurutkan pada 3 level makna. Penelitian ini memberikan referensi untuk menambah pengetahuan secara lebih dalam tentang dimensi ruang *diegetic sound*.

Rujukan penelitian kedua ialah skripsi penelitian yang dilakukan oleh Sigit Purnomo (2015) mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta jurusan Pendidikan Seni Musik yang berjudul “Karakteristik Dan Fungsi Musik Film *Overtaken* Dalam Film Serial Animasi *One Piece*” skripsi ini mendeskripsikan karakteristik dan fungsi musik film *Overtaken*, menghubungkan karakteristik dengan teori kepahlawanan, lalu hasil analisis karakteristik digunakan untuk menganalisis fungsi *Overtaken* dalam film serial animasi *One Piece*. Penelitian ini dijadikan rujukan dan sangat membantu dalam pemahaman teori-teori seperti teori karakteristik musik film berdasarkan genre film terkait sifat kepahlawanan. Teori tersebut membantu menganalisis salah satu persamaan objek penelitian yakni musik, sebagai salah satu unsur suara dalam film yang akan dibahas.

Perbedaan terletak pada film yang diacu sebagai objek penelitian dan pengamatan yang lebih luas yakni dari unsur-unsur suara film.

Rujukan penelitian ketiga adalah artikel jurnal dari penelitian yang dilakukan oleh Trivosa Pah & Rini Darmastuti (2019) mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana, yang berjudul Analisis Semiotika John Fiske Dalam Tayangan Lentera Indonesia Episode Membina Potensi Para Penerus Bangsa Di Kepulauan Sula. Penelitian ini menjelaskan bagaimana makna dari setiap pesan yang ingin disampaikan dari tayangan cerita dari episode program Lentera Indonesia yang sarat akan simbol dan tanda. Penelitian tersebut menelaah makna berdasarkan teori semiotika John Fiske tentang 3 level makna, untuk memperdalam makna yang berkaitan dengan isu ekonomi dan budaya melalui simbol-simbol pada episode Membina Potensi Para Penerus Bangsa Di Kepulauan Sula. Penelitian ini dijadikan rujukan karena membantu dalam membedah pemaknaan berdasarkan teori semiotika John Fiske tentang 3 level makna, juga memperdalam pemahaman tahapan makna. Selain pada objek penelitian, perbedaan terletak pada aspek penelitian yang digunakan sebagai penanda pesan, penelitian yang akan dilakukan akan terfokus pada unsur suara serta penataan suaranya dalam film *Apocalypse Now*.

## E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif berarti berdasarkan dengan penafsiran dan proses analisis terhadap sesuatu sesuai pada konsep yang umumnya tidak memberikan angka-angka numerik dan bersifat interpretatif. Terfokus pada usaha menjawab pertanyaan penelitian secara argumentatif bukan dari pengujian hipotesis. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan, wilayah tertentu, dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran laporan/skripsi.

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dengan peneliti adalah sebagai

instrumen kunci, teknik pengambilan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data berupa induktif/deduktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2010:15).

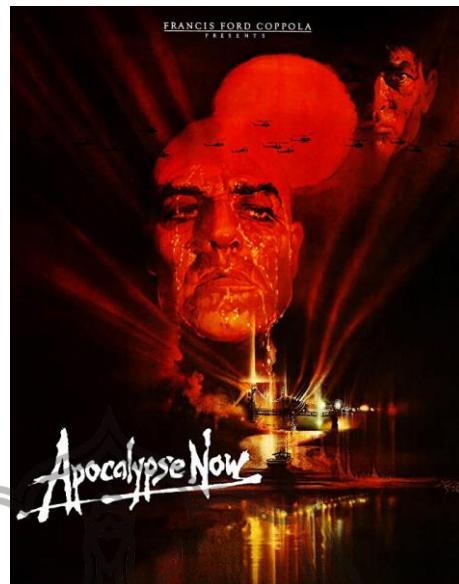
Penelitian kualitatif digunakan karena penelitian ini akan menganalisis bagaimana interpretasi konsep suara *cross over diegetic* dan *lack of fidelity* pada film *Apocalypse Now* berdasarkan teori semiotika John Fiske dengan menjabarkan hasil analisis ke dalam data berupa gambar, tabel, dan kata-kata yang deskriptif. Metode kualitatif tepat digunakan karena akan memudahkan pemilihan lebih rinci kepada setiap *scene* dengan penataan suara *diegetic & non diegetic* sebagai konsep dasar. Sehingga akan memudahkan dalam pengidentifikasiannya konsep tata suara *cross over diegetic* dan *lack of fidelity*.

Penelitian dilakukan dengan mengobservasi data pada film, menganalisis, memilah dan memperhatikan bagaimana pemaknaan berdasarkan teori semiotika John Fiske 3 level makna dapat terlihat dari penataan suara *diegetic & non diegetic* nya. Setiap titik *scene*, diamati komponen suara yang terdengar dan terlihat di ruang cerita (visualisasinya) lalu diamati lebih lanjut karakteristiknya dan akan terlihat apakah unsur suara tersebut tergolong *diegetic sound* atau *non diegetic sound*. Identifikasi unsur suara tersebut menunjukkan bagaimana konsep tata suara *cross over diegetic* dan *lack of fidelity* melalui penjabaran pola / susunan unsur suara *diegetic* maupun *non diegetic*. Selanjutnya akan dilihat lebih jauh lagi dari segi pemaknaannya berdasarkan 3 level makna, lalu data-data yang berkaitan digabung sehingga didapatkan kesimpulan bagaimana makna tercipta berdasarkan pengolahan tata suara dengan konsep *cross over diegetic* dan *lack of fidelity*.

### 1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah film *Apocalypse Now* meliputi beberapa bagian *scene* dengan konsep suara *cross over diegetic* dan *lack of fidelity* pada film tersebut. Lalu akan diidentifikasi serta dianalisa dari segi unsurnya kemudian dilihat lebih lanjut pemaknaan dalam penggunaan

konsep suara *cross over diegetic* dan *lack of fidelity* dari identifikasi tersebut.



Gambar 1.1 Poster Film *Apocalypse Now*

- a. Judul : *Apocalypse Now*
- b. Format : Film
- c. Genre : *Drama Action* (Drama, Perang, Sejarah)
- d. Tahun Tayang : 1979
- e. Durasi : 196 menit
- f. Waktu rilis : 15 Agustus 1979 (USA)
- g. Sutradara : Francis Ford Coppola
- h. Produser : Francis Ford Coppola, Gray Frederickson, Kim Aubry
- i. Penulis Naskah : John Milius, Francis Ford Coppola
- j. Sinematografer : Vittorio Storaro
- k. Editor : Lisa Fruchtman, Gerald B. Greenberg
- l. Penata Musik : Walter Murch
- m. Penata Artistik : Angelo P. Graham
- n. Pemeran : Marteen Sheen, Marlon Brando, Robert Duvall, dll.
- o. Bahasa : Inggris, Prancis, Vietnam

Alasan dipilihnya film ini sebagai objek penelitian yakni adanya makna secara lebih dalam dari tata suara berdasarkan dimensi ruangnya yakni *diegetic* dan *non diegetic sound* yang membentuk konsep *cross over diegetic* dan *lack of fidelity*. Hal demikian menjadikan film *Apocalypse Now* (1979) ini sering dijadikan rujukan dari teori tata suara film dalam sistem akademik.

## 2. Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Dokumentasi

Film *Apocalypse Now* (1979) sebagai objek kajian penelitian ini didapat dari *platform* digital OTT (*over the top*), layanan *streaming* berlangganan bernama Vidio.

### b. Observasi

Metode observasi adalah metode dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti. Film bergenre *drama action* yang berjudul *Apocalypse Now* akan diamati dari aspek suara dengan memfokuskan pada konsep suara *cross over diegetic* dan *lack of fidelity* kemudian dianalisis sesuai dengan ilmu pengetahuan, buku-buku, dan informasi yang mendukung untuk penelitian ini.

## 3. Analisi Data

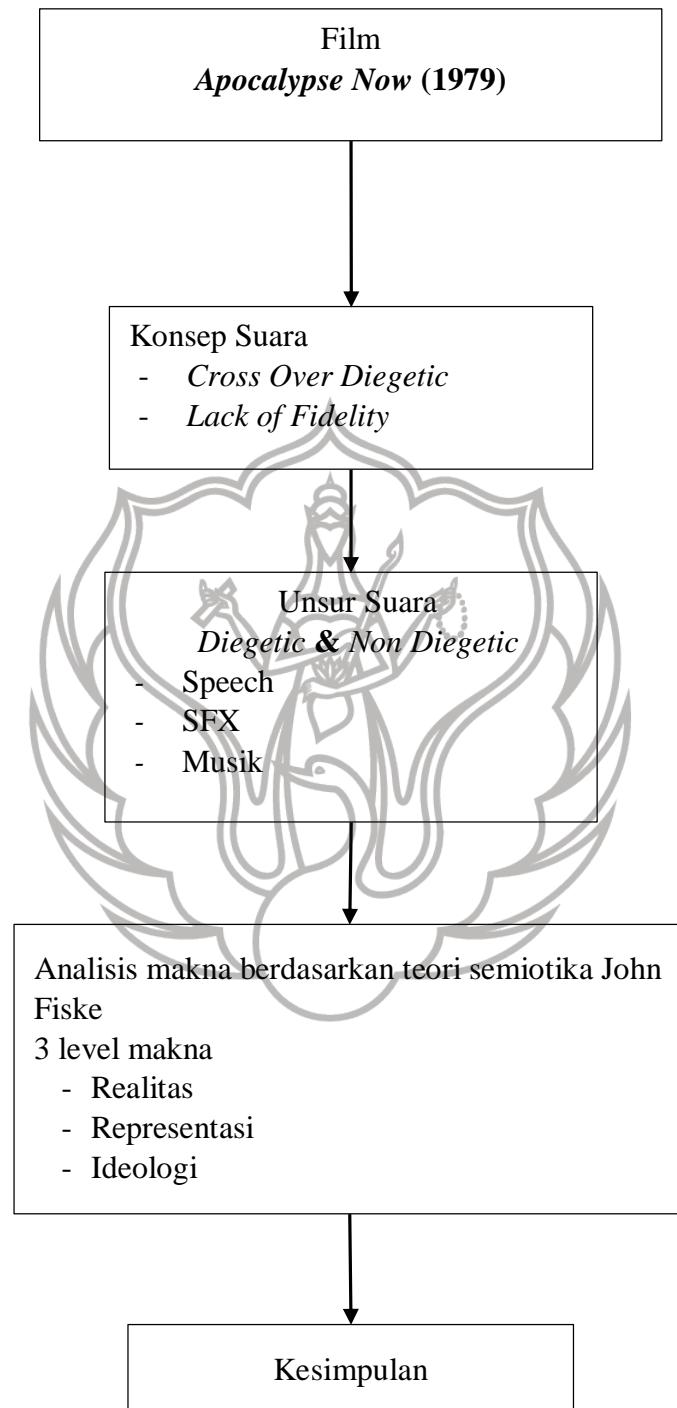
Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dengan pendekatan kualitatif. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, meng sintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan

memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2013:248).

Penelitian ini menelaah penggunaan konsep suara *cross over diegetic* dan *lack of fidelity* pada film *Apocalypse Now* dari unsur suara berdasarkan *digetic* dan *non digeticnya*. Kemudian pengamatan dari segi interpretasi konsep suara berdasarkan teori semiotika John Fiske yakni 3 level makna (realitas, representasi, ideologi) sehingga akan ditemukan kesimpulan bagaimana pemaknaan konsep suara *cross over diegetic* dan *lack of fidelity* berdasarkan 3 level makna pada film *Apocalypse Now* (1979).

#### 4. Skema Penelitian

Skema penelitian merupakan rancangan tentang cara menyimpulkan dan menganalisis data agar dapat dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian. Skema penelitian diperlukan dalam suatu penelitian karena skema penelitian merupakan pegangan yang jelas dalam melakukan penelitian.



Gambar 1.2 Skema Penelitian